

---

## INTEGRASI NILAI ISLAM UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Vieto Budi Utomo 1✉ Adhy Putri Rilianti 2

PGSD FIP, STKIP AL HIKMAH SURABAYA

Jalan Kebonsari Elveka V, Komplek Al Hikmah, Kecamatan Jambangan, Surabaya, Jawa Timur

✉ vietobudiutomo17@gmail.com

---

### Ket. Artikel

### Abstract

---

Sejarah Artikel:  
Diterima 20 Juli  
Direvisi 3 Agustus  
Diterbitkan 31  
Oktober

---

Kata Kunci:  
Nilai Islam,  
Karakter, Profil  
Pelajar Pancasila

---

Tipe Artikel:  
Studi Literatur

---

*This research aims to integrate Islamic values to build the character profile of Pancasila students in elementary schools. The method used in this research uses a library research method or approach. The results of this research show that the Pancasila student profile is one of the policies that supports the realization of national education goals and the continuation of character strengthening programs. The Pancasila student profile is the character and competency that Indonesian students must have. Through the application of the 6 dimensions of the Pancasila student profile, namely faith and devotion to God Almighty, global diversity, independence, mutual cooperation, critical thinking and creativity, it is hoped that the Indonesian nation will become intelligent individuals who have character and of course instill the values contained in Pancasila. Through the integration of Islamic values, it is hoped that it will be able to build the character of the Indonesian people who are faithful and devoted to God Almighty.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk membangun profil karakter siswa Pancasila di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif, diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan mempunyai berkarakter dan tentunya menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui integrasi nilai-nilai Islam diharapkan mampu membangun karakter masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## PENDAHULUAN

Pembahasan pendidikan karakter di Sekolah Dasar sudah lama diberitakan oleh komunitas pendidikan. Kecenderungan pelajar terhadap perilaku antisosial. Pendidikan karakter di sekolah dasar dipandang kurang inventif, kurang teknis, dan kurang diprioritaskan dalam penilaian prestasi belajar pelajar. Sebagai akibat dari kecenderungan penerapan yang kurang substansial ini, pendidikan karakter harus dihidupkan kembali untuk memastikan bahwa setiap orang dapat menunjukkan sifat-sifat yang diinginkan. Mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai islam merupakan salah satu cara merevitalisasi pendidikan karakter. Saryono (2018) berpendapat bahwa sekolah, keluarga, dan lingkungan yang terintegrasi semuanya berperan dalam memperkuat pendidikan karakter, menjadikan inisiatif ini semakin penting. (Kartini and Dewi 2021)

Menurut penelitian Kholifah Sa'idah dkk. (2019), pelajar masih sering melakukan tindakan kekerasan terhadap lawan jenis dan terpapar media pornografi. Fakta ini didukung dengan data, 91% pelajar berusia 11 hingga 13 tahun sudah menjadi perokok aktif (Firdaus et al. (2013); Sari (2017); Hidayah (2016). Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi ideal Pelajar Indonesia yang berkompoten global dan berakhlak mulia. sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang meliputi enam ciri utama: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6)

Berkebinekaan global. (Ismail, Suhana, and Zakiah 2020)

Membangun karakter manusia menarik yang beretika, rendah hati, jujur, cerdas, baik hati, dan tangguh (Fardiansyah, 2022). Pelajar akan termotivasi untuk melakukan yang terbaik, membuat pilihan positif, dan mengejar pengejaran yang bermakna jika mereka diberi dukungan dan dorongan yang mereka butuhkan untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter mereka. Oleh karena itu, orang yang berkarakter unggul dan kuat adalah orang yang berjuang untuk mencapai potensi penuhnya sementara juga sadar dan termotivasi oleh emosi, nilai, dan kepeduliannya terhadap kesejahteraan orang lain dan dunia pada umumnya. Menurut Sofyan (2020), tujuan pendidikan tidak terbatas pada penyampaian fakta dan angka semata; melainkan untuk membentuk dan meningkatkan kepribadian dan sikap seseorang sehingga dia lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup, lebih menghargai keindahan dan selera yang baik, dan lebih memperhatikan orang lain dalam interaksi sehari-hari. Penulis terpacu untuk mencoba mengungkapkan gagasannya melalui penelitian dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dalam upaya merevitalisasi pendidikan karakter berdasarkan fenomena objektif yang telah diuraikan di atas. Apalagi dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang dilaksanakan. Saryono (2018). (2018). Tujuan menyeluruh dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan rencana pengenalan kitab Sirah Nabawiyah ke dalam kurikulum sekolah dasar dengan menjelaskan konsep-konsep moral dan menggambarkan bagaimana hidup dengan

teladan umat Islam, khususnya Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Integrasi Nilai Islam untuk Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar".

## METODE

Jenis Metode yang akan penulis gunakan adalah library research (penelitian pustaka) yang mana penelitian dilakukan dengan membaca, mencatat juga menelaah literatur ataupun bahan bacaan yang dipilih dan dianggap sesuai dengan pokok kajian, lalu disaring dan juga dituangkan secara teoritis pada kerangka pemikiran yang terkait dengan penguatan projek pelajar pancasila. Teknik berikut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat fakta, membandingkan perbedaan atau persamaan baik antara teori juga praktek yang sedang penulis teliti. Sirah Nabawiyah dan Profil Pelajar Pancasila yang ada di Kurikulum Merdeka, merupakan sumber utama untuk mengkaji keteladanan Nabi Muhammad SAW. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis isi dengan tahap deskripsi, dan seleksi digunakan untuk menganalisis data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pelajar di Indonesia pada abad ke-21 harus memiliki karakter dan keterampilan yang dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Kompetensi dan karakter adalah kualitas yang berbeda, namun keduanya saling melengkapi. Ini adalah item penting untuk setiap pembelajar bahasa Indonesia yang serius. Mengutip Stephen Covey dari Hasbi ("karakter adalah apa yang kita

miliki, kompetensi adalah apa yang dapat kita capai" (karakter adalah tentang siapa kita, dan kompetensi adalah apa yang dapat kita lakukan). Kompetensi didefinisikan sebagai bakat mental, emosional, dan perilaku. penting untuk melakukan tugas penting Menjadi warga negara Indonesia dan komunitas global abad kedua puluh satu dipandang penting dalam situasi ini Memiliki keterampilan sumber daya manusia adalah bagian dari ini Kompetensi, seperti yang didefinisikan oleh Tanjung (2020), mampu membedakan antara tindakan yang pantas dan tidak pantas dan untuk bertindak sejalan dengan norma-norma masyarakat. Tetapi yang memisahkan kompetensi dari karakter adalah apakah kapasitas ini merupakan hasil dari kekuatan eksternal atau dorongan internal. prinsip moral atau standar budaya atau masyarakat .Kedua kompetensi dan pengembangan karakter berjalan beriringan.(Akhwani, Nafiah, and Taufiq 2021)

Seseorang yang mempelajari integritas, misalnya, harus mengetahui bagaimana tindakannya akan mempengaruhi dirinya dan orang lain di sekitarnya, baik secara langsung maupun secara langsung. jangka panjang. Namun, jika dia memiliki kompas moral, semua kehebatan intelektualnya tidak akan cukup untuk menginspirasi dia menjadi pelajar teladan. Motif, cara pandang, dan proses berpikir semuanya dapat dipengaruhi oleh karakter seseorang. Akibatnya, pengembangan kompetensi dan karakter intrinsik untuk berbagai pengaturan pendidikan. Berikut struktur Profil Pelajar Pancasila. Pelajar di Indonesia diharapkan untuk melanjutkan pendidikan sepanjang hayatnya, dan ketika mereka melakukannya

diharapkan mereka menjadi kompeten, berkarakter kuat, dan bertingkah laku sesuai dengan cita-cita Pancasila. (Lubaba and Alfiansyah 2022)

Tiga tema besar dirangkum dalam satu kalimat: komitmen individu untuk belajar sepanjang hidup mereka, kemampuan mereka yang ditunjukkan dalam bidang pilihan mereka, dan karakter keteladanan mereka yang dicontohkan oleh sila-sila Pancasila. Ketiga ide ini sangat besar. Menjadi pembelajar seumur hidup membutuhkan otonomi, di mana seseorang mengenali kebutuhan belajarnya sendiri, memotivasi diri sendiri, dan mencari serta menggunakan sumber daya dan strategi belajar yang tepat. Cita-cita pendidikan yang dicanangkan Ki Hajar Dewantara justru adalah otonomi ini. Mendidik diri sendiri, menurut Ki Hadjar Dewantara, adalah tentang mengembangkan karakter seseorang, seperti yang ia katakan di bawah ini: "Bisnis atau karakter adalah penyatuan ide, emosi, dan kemauan, yang kemudian mengembangkan energi. Setiap individu memiliki kapasitas untuk memerintah atau mengendalikan diri karena adanya "karakter." Dalam arti luas, inilah yang seharusnya dihasilkan oleh pendidikan: manusia yang berakhlak mulia.

## 2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2)

Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebinekaan global. Mereka perlu tumbuh bersama-sama sehingga pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja. Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya. Sebagai contoh, sikap cinta tanah air merupakan buah dari perkembangan dimensi "beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia" karena salah satu elemennya adalah akhlak bernegara. (Irawati et al. 2022).

## 3. Integrasi Nilai Islam

Integrasi nilai-nilai Islam terhadap ilmu juga berarti sebuah penyatuan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama melalui berbagai bentuk sarana dan surti tauladan dalam pembelajaran dengan tujuan utama agar pelajar ketika mempelajari ilmu tersebut tidak hanya bertambah pengetahuannya, tapi dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Keunggulan Integrasi Nilai Islam untuk Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar yaitu pelajar dapat senantiasa berusaha menerapkan atau menyampaikan nilai-nilai Islam di dalam proses pembelajaran. Nilai Islam diintegrasikan, dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Pelajar Indonesia senantiasa memperdalam dan menerapkan pemahamannya akan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Indonesia juga berakhlak mulia pada dirinya sendiri, Ia selalu menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pelajar Indonesia juga selalu berakhlak mulia dan adil terhadap sesama manusia. Ia mengutamakan persamaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada. Pelajar Indonesia menyikapi keragaman dan perbedaan dengan bijaksana dan penuh welas asih. Sikap dan perilaku Pelajar Indonesia terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya merupakan cerminan dari iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Wathoni 2018).

#### **4. Strategi membangun karakter menurut Sirah Nabawiyah**

Sirah (سيرة) (secara bahasa berarti: Jalan, keadaan atau tingkah laku yang dinisbatkan kepada manusia atau lainnya. Dikatakan, seseorang memiliki keadaan yang baik. Secara istilah: Kisah hidup dan sejarahnya. Dan buku-bukunya dinamakan buku-buku sirah. Jika disebutkan seseorang membaca buku sirah fulan, maksudnya ia sedang membaca sejarah hidupnya. Jadi,

Sirah Nabawiyah adalah kumpulan hal hal yang sampai kepada kita berupa; peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, budi pekerti Nabi Muhammad SAW, sifat fisik Nabi Muhammad SAW serta hal-hal yang berkaitan dengan peperangan dan ekspedisi Nabi Muhammad SAW. Sirah Nabawiyah merupakan gambaran secara menyeluruh tentang risalah yang dibawa oleh Rasulullah SAW kepada manusia, untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Sirah yang dimaksud disini adalah Sirah Nabawiyah yang berkaitan dengan akhlak karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri yang terdiri dari 864 halaman terdapat 51 bab pembahasan. (Anshori, Hidayat, and Zuhri 2013)

Pengertian Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu mempunyai arti budi pekerti, kelakuan. Artinya, akhlak merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, entah baik atau buruk. Seseorang yang berperilaku tidak jujur atau suka berbohong, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang berperilaku jelek, sementara orang yang jujur, dikatakan sebagai orang yang berakhlak mulia. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas, akhlak adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak, sementara, yang disebut dengan berakhlak ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut bahasa akhlak berasal dari kata khuluq (khuluqun) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Khuluq merupakan bentuk sifat batin manusia, bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan

seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani arti khuluq disamakan dengan kata *ethicos* atau *etos*, artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika. (Mardiah 2020)

Salah satu yang menjadi suri tauladan yang baik terhadap seluruh umat Islam ada Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam telah mengabarkan bahwa salah satu tujuan Beliau Nabi Muhammad SAW diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sabda Nabi Muhammad SAW: *انما بعثت التمم مكارم الخلق* Artinya : “Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Akhlak sebagai fondasi dasar sebuah karakter bagi diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun.

Upaya pembinaan falsafah Islam sebagai *way of life* ini harus mengedepankan pendidikan akhlak untuk aktualisasi prinsip-prinsip Islam. Namun, penanaman itu lebih dari sekadar formalitas begitu perjuangan mewujudkan norma-norma moral Islam telah sampai pada ranah praktis. Oleh karena itu, perlu memastikan bahwa mereka berfokus pada hal yang benar terkait dengan kebiasaan, potensi, dan jenis materi yang perlu digunakan pelajar di kelas. Menjadi penuntut ilmu, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagaimana dijelaskan dalam Sirah Nabawiyah adalah konsekuensi dari mengadopsi rencana

untuk membentuk karakter Nabi Muhammad.

Moralitas Keagamaan Pelajar di Indonesia sangat paham tentang sifat-sifat Tuhan dan menyadari bahwa cinta dan kasih sayang adalah inti dari siapa Dia. Dia juga menyadari fakta bahwa Tuhan telah mengangkatnya ke posisi kepemimpinan di Bumi dan bahwa, dengan demikian, dia berkewajiban untuk menghargai dan melindungi dirinya sendiri, sesama manusia, dan alam, serta untuk melaksanakan tugas-Nya. perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar di Indonesia mewujudkan dan menunjukkan sifat-sifat surgawi ini dalam segala hal yang mereka lakukan. Nilai dan prinsip diri sendiri Kecintaan dan kepedulian pelajar terhadap diri sendiri merupakan manifestasi dari akhlak mulianya. Sama pentingnya dengan merawat orang dan lingkungan, dia tahu dia juga harus memprioritaskan kesejahteraannya sendiri. Integritas adalah sifat karakter yang mencontohkan cinta, perhatian, rasa hormat, dan harga diri karena melibatkan tindakan dengan cara yang sesuai dengan keyakinan dan nilai yang dinyatakan seseorang. (Arsyad 2017)

Kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan rasa hormat adalah ciri khas pelajar Indonesia karena rasa harga diri mereka yang kuat. Dia berusaha untuk tumbuh dan merefleksikan dirinya setiap hari untuk meningkatkan dirinya dan dunia di sekitarnya. Pelajar anggota masyarakat Indonesia telah memahami kebenaran universal bahwa setiap orang diciptakan oleh Allah. Kebaikannya kepada orang lain menunjukkan karakter moralnya yang tinggi seperti halnya cintanya pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, dia menghargai kemanusiaan dan menghargai perbedaan

yang ada di antara individu lebih dari dia menghargai perbedaan itu sendiri. Di saat perselisihan, pelajar Indonesia dapat menemukan titik temu dengan menekankan pengalaman bersama. Dia menghormati mereka yang tidak setuju dengannya dan mampu mengevaluasi sudut pandang orang lain secara objektif tanpa memaksakan sudut pandangnya sendiri. Pelajar di Indonesia cenderung memiliki pandangan keagamaan yang moderat. Untuk itu, ia mengutuk kefanatikan, perilaku fanatik, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia atas dasar ras, agama, atau karakteristik subjektif lainnya.

Pelajar di Indonesia adalah perwakilan teladan budaya mereka dengan menunjukkan tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap alam sebagai bagian integral dari komunitas mereka. Pelajar di Indonesia memahami bahwa ada aspek-aspek yang saling bergantung dalam ekologi bumi. Bersamaan dengan itu, dia memahami bahwa alam adalah ciptaan Tuhan dan dia, sebagai pribadi, memiliki tanggung jawab untuk menjaganya. Karena itu, kini ia bekerja keras untuk melestarikan alam agar dapat dinikmati oleh generasi sekarang dan mendatang. Dia menahan diri dari menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan secara aktif bekerja untuk mencegah tindakan yang berdampak negatif pada planet ini. Pelajar di Indonesia mendapat informasi yang baik tentang tanggung jawab kewarganegaraan mereka dan sadar akan hak-hak individu mereka. Dia mengutamakan kesejahteraan orang lain dan persatuan, kepentingan, dan keamanan negara dan negara di atas dirinya sendiri. (Akhwani, Nafiah, and Taufiq 2021)

## SIMPULAN

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 karakteristik utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Dalam rangka membangun Profil Karakter Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan nilai Islam dalam meneladani suri tauladan umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW yang diabadikan dalam Kitab Sirah Nabawiyah. Pelajar Indonesia terus-menerus memperdalam dan menerapkan pengetahuan mereka tentang ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi pelajar yang berkarakter jujur dan menjaga dirinya sendiri secara fisik, intelektual, dan spiritual. Pelajar yang selalu bersikap hormat dan baik kepada sesama manusia serta mencerminkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, Akhwani, Nafiah Nafiah, and Mohammad Taufiq. 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 6(1): 1–10.
- Anshori, Nur Saifuddin, H Syamsul Hidayat, and H M Najmudin Zuhri. 2013. "Pendidikan Karakter Nabi Muhammad Saw Dalam Buku Sirah Nabawiyah Terjemahan Kitab Ar-Rachiiqu Al-Makhtuum Karya Syeikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury."

- Arsyad, Junaidi. 2017. "Metode Keteladanan Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2).
- Irawati, Dini, Aji Muhammad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 1224–38.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliaty Zakiah. 2020. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(1): 76–84.
- Kartini, Dewi, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3(1): 113–18.
- Lubaba, Meilin Nuril, and Iqnatia Alfiansyah. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9(3): 687–706.
- Mardiah, Fauziah. 2020. "Analisis Kandungan Buku Sirah Nabawiyah Tentang Suri Teladan Nabi Muhammad Saw Untuk Membina Karakter Siswa Di MI."
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Uwais Inspirasi Indonesia.

